

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Laporan Tugas Akhir ini memberikan gambaran asuhan keperawatan gawat darurat pada Tn. R dengan masalah cedera kepala berat di IGD RSUD Ahmad Yani Kota Metro pada tanggal 8 April 2021 dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan tahap evaluasi.

1. Pengkajian keperawatan

Berdasarkan data yang ditemukan pada saat pengkajian terhadap Tn. R dengan kasus cedera kepala berat data yang diperoleh adalah klien masuk IGD karena terjadi kecelakaan sepeda motor, terdapat luka di bagian kepala klien dan pelipis sinistra, tingkat kesadaran sopor, GCS : E2M2V2, terdapat penumpukan sekret di jalan napas, suara napas tambahan yaitu ronchi (+), denyut nadi teraba kuat, irama nadi reguler.

2. Diagnosa Keperawatan

Terdapat tiga diagnosa yang ditegakkan pada Tn. R dengan cedera kepala yaitu : (a) resiko perfusi serebral tidak efektif dibuktikan dengan cedera kepala, klien tidak sadarkan diri, klien mengalami luka pada bagian kepala akibat benturan saat kecelakaan, kesadaran klien somnolen, GCS : E2M2V2, terdapat robekan pada bagian pelipis sinistra, klien tampak gelisah, klien terpasang kateter.

Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas dibuktikan dengan terdengar suara nafas tambahan *ronchi* (+), TD : 110/80 mmHg, RR : 28 x/menit, N : 80 x/menit, S : 36,2 °C, SpO₂ : 97 %, klien terpasang O₂ nassal kanul : 5 L/menit. Defisit nutrisi berhubungan dengan peningkatan kebutuhan metabolisme dibuktikan dengan membran mukosa pucat, bising usus hiperaktif, klien terpasang NGT 16 Fr.

3. Rencana Keperawatan

Intervensi yang dipilih berdasarkan SLKI dan SIKI untuk prioritas masalah yang ditegakkan adalah sebagai berikut:

- a. Resiko perfusi serebral tidak efektif dibuktikan dengan cedera kepala

SLKI : Perfusi serebral, SIKI : Manajemen peningkatan tekanan intrakranial.

- b. Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas

SLKI : Bersihan jalan napas, SIKI : Manajemen jalan napas.

- c. Defisit nutrisi berhubungan dengan peningkatan kebutuhan metabolisme

SLKI : Status nutrisi, SIKI : Manajemen nutrisi.

4. Implementasi

Implementasi keperawatan yang diterapkan pada Tn. R dengan cedera kepala berat terdapat beberp kegiatan yang didalamnya terdapat tindakan mandiri dan kolaborasi yang berpedoman pada label SIKI.

Diagnosa perfusi serebral tidak efektif implementasi yang dilakukan adalah mengidentifikasi penyebab peningkatan TIK, memonitor tanda dan gejala peningkatan TIK, memonitor status pernapasan dan memberikan posisi semi fowler. Diagnosa bersihan jalan napas tidak efektif implementasi yang dilakukan adalah memonitor pola napas, memonitor bunyi napas tambahan, memonitor sputum. Diagnosa defisit nutrisi implementasi yang dilakukan adalah memonitor asupan makanan, memberikan makanan tinggi kalori tinggi protein, memberikan suplemen makanan.

5. Evaluasi

Hasil evaluasi setelah dilakukan asuhan keperawatan pada Tn. R dengan diagnosa medis cedera kepala berat pada tanggal 8 April 2021, penulis menunjukkan belum ada kemajuan sesuai dengan tujuan, semua diagnosa diperoleh hasil resiko perfusi serebral tidak efektif belum teratasi, dengan kondisi terakhir kesadaran klien belum meningkat. Diagnosa bersihan jalan napas tidak efektif belum teratasi, dengan kondisi terakhir RR : 28 x/menit, SpO₂ : 97%, masih terdapat suara napas tambahan ronchi (+). Diagnosa defisit nutrisi belum teratasi dengan baik, dengan kondisi terakhir membran mukosa masih pucat dan bising usus hiperaktif.

B. Saran

1. Prodi keperawatan Kotabumi

Program Studi hendaknya memfasilitasi buku-buku edisi dan daftar situs web tahun terbit terbaru tentang keperawatan dengan penurunan kesadaran ataupun cedera kepala berat diharapkan agar mempermudah mahasiswa mengumpulkan referensi dalam membuat laporan.

2. RSUD Ahmad Yani Kota Metro

Hendaknya RSUD Ahmad Yani Kota Metro mengevaluasi kembali asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan dan memberikan pendidikan kesehatan kepada klien dan keluarga khususnya dengan kasus cedera kepala berat.

3. Bagi mahasiswa

Mahasiswa yang melakukan pengkajian terhadap klien hendaknya dilakukan secara menyeluruh dengan mengikuti format pengkajian yang sudah diberikan oleh institusi. Dalam menegakkan diagnosa keperawatan harus tetap mengacu pada lingkup diagnosa yang terdapat dalam buku SDKI. Dalam merancang intervensi untuk klien harus menyertakan tindakan observasi, terapeutik, mandiri, dan kolaboratif agar masalah dapat teratasi dengan baik. Dalam melaksanakan implementasi hendaknya mengikuti SOP yang sudah ada agar tidak menimbulkan masalah baru pada klien. Sebaiknya mahasiswa juga dapat menerapkan teori sesuai dengan proses keperawatan yang telah didapat dari pembelajaran di masa perkuliahan, pada saat melakukan asuhan keperawatan dilahan praktik.